

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TIPE *PEER INSTRUCTION FLIP* TERHADAP DAYA TANGKAP BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Jurusan : Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1442H/2021M

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPED*
CLASSROOM TIPE *PEER INSTRUCTION FLIP* TERHADAP DAYA
TANGKAP BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

Oleh

MAULIDTA SARI

NPM : 1811060475

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing 1 : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Pembimbing 2 : Akbar Handoko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1442H/2021M

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPED CLASSROOM* TIPE *PEER INSTRUCTION FLIP* TERHADAP DAYA TANGKAP BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM

Oleh

Maulidta Sari

Masalah yang terjadi di lapangan ialah rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, pendidik belum dapat menyesuaikan proses mengajarnya dengan yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini membuat peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Asumsi tersebut diambil dari data ulangan harian peserta didik Bidang Studi Biologi kelas X MIPA dimana kurang lebih 95% nilainya di bawah rata-rata. Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* terhadap daya tangkap belajar peserta didik diharapkan mampu meningkatkan daya tangkap pemahaman peserta didik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*. Rancangan eksperimen dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan pola *posttest-only control group design*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan yang signifikan dari model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* terhadap daya tangkap peserta didik ditinjau dari posttest daya tangkap belajar siswa yakni $sig. 0,000 < 0,05$ dan ditinjau dari angket daya tangkap belajar siswa yakni $sig. 0,004 < 0,05$ yang dalam hal ini berarti model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* berpengaruh terhadap daya tangkap belajar siswa pada materi ekosistem.

Kata Kunci: *DayaTangkap Belajar, Flipped Classroom tipe Peer Instruction Flip*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TIPE *PEER INSTRUCTION FLIP* TERHADAP DAYA TANGKAP BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM**

Nama Mahasiswa : Maulidta Sari
NPM : 1811060475
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Bambang Sri Anggoro M.Pd.
NIP.198402282006041004

Akbar Handoko, M.Pd.
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP.197505142008011009








KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction Flip* Terhadap Daya Tangkap Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem”**, disusun oleh: **Maulidta Sari, NPM: 1811060475**, Program Studi: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada :
 Hari/Tanggal: **Rabu, 27 Juli 2022.**

TIM MUNAQOSYAH

- | | | |
|------------------------|-------------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Eko Kuswanto, M.Si |  |
| Sekretaris | : Indah Marlina Ardianti, S.T., M.T |  |
| Pembahas Utama | : Aulia Novitasari, M.Pd |  |
| Pembahas Pendamping I | : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd |  |
| Pembahas Pendamping II | : Akbar Handoko, M.Pd |  |

Mengetahui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196281988032002

MOTTO

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak”

(HR.Bukhari)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamiin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung. Dari lubuk hati yang paling dalam karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Pahlawan sejati dalam hidupku, kedua orangtua tercinta. Ayahanda Wartiman dan ibunda Suhartini yang telah tulus ikhlas membesarkan, mencintai, dan mendidiku dengan sepenuh hati dan kasih sayang serta selalu memberikan pengorbanan yang tak terbalaskan, yang selalu menyemangati, memberikan inspirasi, menemani, dan mendoakan penulis dalam meraih cita-cita dan kesuksesan, pun juga dalam menyelesaikan pendidikan dan pembuatan karya ilmiah ini.
2. Ananda tersayang adikku Yusuf Damar Wicaksono, yang telah senantiasa menemani, memberikan semangat, mendukung, dan selalu mendoa'akanku. Semoga kelak kita dapat mengangkat derajat kedua orang tua dan menjadi anak yang bisa membanggakan. Tak lupa yang terkasih Josan Galang Febrianto, terimakasih karena telah memberi dukungan, semangat, motivasi, dan membantu baik tenaga maupun pikiran sejak penulis masuk ke Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Maulidta Sari adalah putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Wartiman dan ibunda Suhartini, dilahirkan di desa Margomulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 30 Juni 2000.

Penulis mengawali pendidikan pada jenjang Taman Kanak-Kanak Fatahillah Margomulyo Jatiagung, selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Margomulyo Jatiagung, selesai pada tahun 2012. Penulis lalu melanjutkan ke jenjang SMP Muhammadiyah Sungai Bahar IX Jambi, selesai pada tahun 2015. Dan melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 1 Jatiagung Lampung Selatan, selesai pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Biologi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *PeerInstruction Flip* Terhadap Daya Tangkap Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem.” Shalawat dan salam tak lupa kami sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini, dan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau kelak di yaumul kiamat, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Oleh karena, itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Irwandani, M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Akbar Handoko. M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan-arahan demi terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan waktu dan fasilitas dalam rangka penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru-guru, staff dan keluarga besar SMA Negeri 1 Jatiagung yang telah mengizinkan dan memberi dukungan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, serta staf dan karyawan yang telah memberikan fasilitas dan layannya dalam rangka mencari referensi untuk menunjang terselesaikannya skripsi.
9. Ayah dan Ibu, serta adik tercinta yang selalu menjadi semangat dan motivasi terbesar di hidup penulis.

10. Bapak dan ibu guru SMP Negeri 29 Bandar Lampung, yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis sewaktu penulis melaksanakan PPL.
11. Anabulku tersayang yang selalu menjadi penghilang penat, dan menemaniku pada saat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku sekaligus penghuni grup Whats'App Wisuda 2022. Anzar, Intan, Mita, Indah, Ainia, Tika, Dwinita, Aprilia, Reza, Erica, dan Anisa yang telah berjuang bersama selama 4 tahun ini. Semoga cita-cita yang selalu kita ucapkan dapat terwujud. Eva Adiningrum sahabatku yang selalu siap sedia dan menemaniku baik seminar proposal maupun sidang.
13. Teman-teman seperjuangan Kelas E Biologi angkatan 2018, teman-teman KKN Desa Margorejo, teman-teman PPL SMP Negeri 29 Bandar Lampung, dan teman-teman angkatan 2018 jurusan Pendidikan Biologi. Terimakasih atas segala bentuk bantuan dan motivasinya selama ini. Semoga kita dapat menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.
14. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

Akhir kata penulis berharap segala bantuan, pengorbanan, doa, dan harapan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan rasa mendalam penulis memohon ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Juli 2020
Penulis,

MAULIDTA SARI
NPM:1811060475

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis	15
A. Teori Yang Digunakan	15
B. Kerangka Berpikir	35
C. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III Metode Penelitian	39
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Definisi Operasional Variabel	43

E. Instrumen Penelitian	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	49
G. Uji Prasarat Analisis	56
H. Uji Hipotesis	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 61

A. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	61
B. Uji Prasarat Analisis Data.....	67
C. Analisis Pembahasan	74

BAB V PENUTUP..... 79

A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Nama Peserta Didik
- Lampiran 2. Kisi-kisi Soal dan Kunci Jawaban Posttest
- Lampiran 3. Soal Posttest Daya Tangkap Belajar
- Lampiran 4. Hasil Uji Coba Tes Daya Tangkap Belajar
- Lampiran 5. Uji Validitas Butir Soal
- Lampiran 6. Uji Reliabilitas Butir Soal
- Lampiran 7. Uji Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 8. Uji Daya Beda Butir Soal
- Lampiran 9. Kisi-kisi Uji Coba Angket
- Lampiran 10. Uji Coba Angket Daya Tangkap Belajar
- Lampiran 11. Uji Validitas Angket
- Lampiran 12. Uji Reliabilitas Angket
- Lampiran 13. Silabus dan RPP
- Lampiran 15. Daftar Nilai Posttest Kelas Kontrol
- Lampiran 16. Daftar Nilai Posttest Kelas Eksperimen
- Lampiran 17. Daftar Nilai Angket Kelas Kontrol
- Lampiran 18. Daftar Nilai Angket Kelas Eksperimen
- Lampiran 19. Uji Normalitas Tes
- Lampiran 20. Uji Normalitas Angket
- Lampiran 21. Uji Homogenitas Tes
- Lampiran 22. Uji Homogenitas Angket
- Lampiran 23. Uji Hipotesis Tes
- Lampiran 24. Uji Hipotesis Angket
- Lampiran 25. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul karya ini dan menghindari kesalahpahaman, penulis berpendapat bahwa beberapa kata yang terkandung dalam judul karya ini perlu dijelaskan. Judul setiap risalah adalah “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Fliped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* Terhadap Daya Tangkap Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem”. Berikut ini adalah penjelasan mengenai arti dari beberapa istilah yang terdapat pada judul proposal ini.:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. Penerapan

Penerapan dapat diartikan juga sebagai implementasi, yaitu pelaksanaan atau merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi konkret atau nyata.²

3. Model Pembelajaran *Fliped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip*

Menurut Bergmann dan Sams, model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi melalui video pembelajaran. Model ini didasarkan pada prinsip bahwa aktivitas pembelajaran yang biasanya (secara konvensional) dilakukan di kelas menjadi

¹“Pengertian Pengaruh Menurut KBBI”

²“Pengertian Penerapan Menurut KBBI”

dilakukan di rumah. Begitu pula pekerjaan rumah yang biasanya dilakukan di rumah, menjadi diselesaikan di kelas.³

4. Daya Tangkap Belajar

Daya tangkap belajar adalah kemampuan atau kekuatan dalam hal belajar untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap materi yang diajarkan.⁴ Jadi daya tangkap belajar yang dimaksudkan dalam judul ini adalah sejauh mana daya tangkap belajar siswa dalam memahami materi pelajaran melalui model pembelajaran yang telah diterapkan.

5. Materi Ekosistem

Tansley pertama kali memperkenalkan istilah ekosistem yaitu sebagai hubungan timbal balik antara komponen biotik (tumbuhan, hewan, manusia, mikroba) dengan komponen abiotik (cahaya, udara, air, tanah, dsb.) di alam, yang sebenarnya merupakan hubungan antara komponen yang membentuk suatu sistem.⁵ Alasan penulis memilih materi ini karena ekosistem merupakan materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan jika peserta didik dapat menangkap materi yang diberikan dengan baik akan sangat berguna bagi kehidupannya.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tertentu yang arahnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

³Rusdi,dkk. "*Pengaruh Model Pembelajaran Peer Instruction Flip Dan Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi*". BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI (BIOSFERJPB). ISSN: 0853-2451. 2016. hlm.15

⁴Alifah, Dwi Mini. "*Perbedaan Daya Serap Belajar Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Kelas Xi Sma Negeri 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019*". FKIP – Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2019. hlm.3

⁵Mulyadi, Evaluasi Dan Karakterisasi Fauna Akuatik yang Berasosiasi dengan Ekosistem Mangrove Di Suaka Margasatwa Muara Angke. Pusat Penelitian Biologi-Lipi Jakarta. 2010. hlm.1

Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu ataupun keahlian dalam mengajar. Dengan proses seperti inilah suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga diharapkan mereka dapat benar-benar siap membawa masa depan kehidupan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik.⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)

Pendidikan merupakan hal yang sangat hakiki untuk didapatkan dan dimiliki oleh umat manusia. Hal ini dikarenakan makna dari surah tersebut yaitu Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman serta berilmu lebih tinggi beberapa derajat. Mengutip tafsir dari Jalalain "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, (berlapang-lapanglah dalam majelis) yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian mendapatkan tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majalis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya

⁶Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". Jurnal Kependidikan. Vol 1 No 1. 2013. hlm. 25

yang termasuk amal kebaikan, (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).”Oleh karena itu ilmu yang didapatkan melalui pendidikan sangat penting dimiliki oleh umat manusia. Selain itu, menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. “Pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu aktif mengembangkan potensi dirinya dalam nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁷ Dengan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental yang bertujuan untuk dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang ada dalam diri seseorang baik secara intelektual maupun religi yang dapat bermanfaat bagi individu maupun masyarakat.

Masalah pendidikan yang ada di Indonesia sangat luas, baik itu dilihat dari masalah kurikulum yang digunakan, rendahnya mutu dan kualitas pendidikan, hingga kompetensi pendidik yang belum dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Sedangkan tujuan dari proses pembelajaran sendiri agar seluruh peserta didik dapat menguasai bahan ajar yang diberikan secara maksimal. Pada kenyataannya yang terjadi adalah masih rendahnya mutu pendidikan yang dapat dilihat dari proses siswa dalam memahami atau menangkap materi yang diajarkan, serta hasil belajar pada siswa.⁸ Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka pendidik perlu mengevaluasi terkait proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, serta memilih model pembelajaran yang tepat. Pendidik hendaknya dapat menggunakan strategi, pendekatan, metode, serta teknik yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu model pembelajaran yang digunakan haruslah dapat

⁷Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003)

⁸Halim, Soesilowaty,dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Number Head Together Terhadap Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa", J. Pijar MIPA, ISSN 2460-1500. 2019. hlm. 56

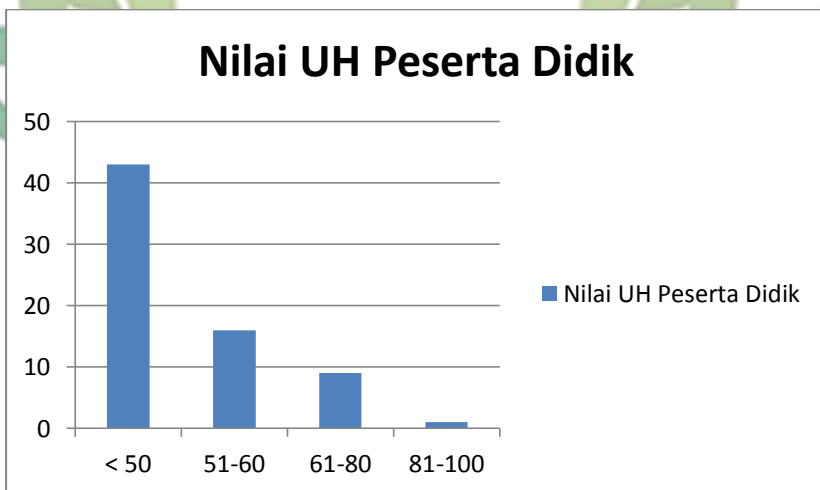
melibatkan peserta didik untuk aktif dan tanggap, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan materi yang akan dikuasai. Sementara itu, sudah seperti menjadi warisan turun-temurun, pembelajaran berbasis kelas (konvensional) dengan mengandalkan metode ceramah masih menjadi strategi pembelajaran yang populer diterapkan oleh para pendidik di Indonesia.⁹ Era modern ini, dalam konsep pembelajaran khususnya Biologi hendaknya proses pembelajaran tidak lagi dilakukan menggunakan metode ceramah ataupun mencatat. Pembelajaran dengan memakai metode ceramah dan mencatat akan membuat peserta didik cenderung malas dan bosan untuk mengikutinya dikarenakan proses belajar mengajar hanya mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik.

Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dijelaskan dari hasil observasi peneliti di SMAN 1 Jatiagung. Menurut hasil observasi peneliti dengan melihat proses pembelajaran pendidik saat di kelas, pendidik belum dapat menyesuaikan proses pengajarnya dengan yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat proses pembelajaran pendidik hanya menjelaskan, mengarahkan siswa untuk mencatat dan mengingat atau menghafal materi yang sudah diberikan. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan guru Biologi kelas X SMAN 1 Jatiagung, bahwa guru telah menggunakan model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini yaitu Simulasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Namun demikian masih banyak peserta didik yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan jam pembelajaran di masa PTMT cenderung singkat. Peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan pada saat dikelas guru hanya menjelaskan materi saja. Selain itu sistem pembelajaran di SMAN 1 Jatiagung menggunakan sistem ganjil genap. Dimana pada saat sesi ganjil masuk sekolah, sesi genap belajar dari rumah dengan hanya diberi tugas. Hal inilah yang

⁹Widiara, I Ketut. "*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*". PURWADITA. ISSN 2549-7928. 2018. hlm. 50

diduga mempengaruhi kurangnya daya tangkap siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Menurut hasil wawancara oleh beberapa peserta didik kelas X SMAN 1 Jatiagung yang peneliti wawancarai pun mengatakan hal yang sama. Singkatnya jam pembelajaran dan lemahnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa PTMT membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menangkap materi yang diajarkan. Peserta didik juga kurang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dikarenakan kurangnya pemahaman dalam menguasai materi. Kurangnya pemahaman materi oleh peserta didik tentunya akan berdampak pula pada prestasi akademik peserta didik. Masih rendahnya daya tangkap peserta didik kelas X di SMAN 1 Jatiagung juga dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan harian yang mana masih terdapat kurang lebih 95% peserta didik dari 2 kelas berbeda yang nilainya ada di bawah nilai rata-rata. Berikut ditampilkan dalam bentuk diagram.



Berdasarkan angket yang telah dibagikan juga dapat dilihat bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan daya tangkap belajar peserta didik. Berikut kisi-kisi angket daya tangkap belajar siswa:

Tabel 1.1
Kisi-kisi Angket Daya Tangkap Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Daya Tangkap Belajar	Menjawab pertanyaan dari guru dengan benar	2	1	3
	Antusiasme ketika mengikuti pembelajaran	2	1	3
	Memperhatikan kegiatan pembelajaran	2	1	3
	Mendengarkan penjelasan guru	2	1	3
	Memberikan respon verbal	3	0	3
	Aktif dalam melakukan kegiatan	2	1	3
	Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru	2	0	2
Jumlah butir soal				20

Pada era globalisasi, teknologi telah sampai pada berbagai macam bidang, terutama pada bidang pendidikan. Terdapat hubungan yang saling menguntungkan antara pengaruh teknologi pada budaya dan teori serta praktek pada pendidikan modern.¹⁰ Segalaupaya untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan tidak akan pernah ada hentinya. Bukan hanya perubahan pada kurikulum, namun juga diikuti dengan perubahan dalam praktek pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menghadapi era digital dan kompetensi saat ini, pendidik perlu

¹⁰Imania, Kuntum An Nisa dan Siti Husnul Bariah. "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran". Jurnal PETIK. e-ISSN : 2614-6606. 2020. hlm. 46

mempersiapkan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi yang ada, mampu bertindak dan belajar secara mandiri, memiliki pengetahuan yang baik, serta mampu mengefisienkan waktu yang dimiliki dengan baik. Kemampuan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri perlu dilatih dan dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Lebih lanjut, Anisa menyatakan jika model pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan mencatat menjadi satu-satunya model pembelajaran, kemampuan siswa cenderung kurang tergal karena siswa tidak terbiasa untuk berfikir diluar konteks yang disampaikan oleh pendidik, sehingga menjadi pasif dalam memilih referensi sumber belajar yang lain selain sumber belajar yang disediakan oleh pendidik. Padahal guru bukanlah menjadi satu-satunya sumber belajar.¹¹ Metode ceramah dan mencatat sangat mengedepankan pendidik sebagai fasilitator sehingga kemampuan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri kurang optimal. Penggunaan media-media yang berkembang seperti video interaktif dirasa dapat lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Model-model pembelajaran yang disesuaikan oleh tujuan yang akan dicapai oleh pendidik pun saat ini telah banyak dikembangkan. Salah satu model pembelajaran yang interaktif dan dapat mengkondisikan siswa sebagai pusat belajar (*student centered*) diantaranya adalah model “*Flipped Classroom tipe Peer Instruction Flip*”. Menurut Adhitiya et.al, model pembelajaran *Flipped Classroom tipe Peer Instruction Flip* dapat merangsang kemampuan siswa untuk dapat belajar secara mandiri dengan menonton video pembelajaran di rumah, sehingga siswa akan memiliki waktu lebih banyak di kelas untuk mengerjakan tugas, latihan soal, maupun diskusi. Penggunaan video pembelajaran ini akan memungkinkan

¹¹Ibid 50-51

siswa untuk mengulangi materi-materi yang dirasa masih kurang mereka pahami. Sehingga peserta didik akan benar-benar dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.¹² Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan rendahnya pemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik dapat ditingkatkan.

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran ini adalah sebagai solusi dari pembelajaran kelas konvensional, dapat meningkatkan kemampuan metakognitif aktif dari peserta didik, serta dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi peserta didik dan pendidik dikarenakan keharusan untuk mampu mengkolaborasi pembelajaran dengan teknologi namun tetap dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Hal ini didasarkan penelitian dari Amaliah *et.al* dengan hasil penelitian yaitu penggunaan model *Flipped Classroom* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu model *Flipped Classroom* mampu meningkatkan kemampuan metakognitif aktif peserta didik. Penggunaan video pembelajaran membuat peserta didik mendapatkan pemahaman yang baik mengenai materi yang akan dipelajari di kelas. Dengan video pembelajaran yang digunakan, pendidik tidak harus menjelaskan materi panjang lebar tentang konsep pembelajaran terutama pada pembelajaran biologi yang biasanya merujuk pada penjelasan suatu proses sehingga hendaknya dapat disajikan dalam suatu media yang menarik sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam pemahaman konsep.¹³

Penggunaan materi ekosistem sendiri merujuk pada hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Jatiagung. Bahwasanya peserta didik masih sering

¹²Rusdi,dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Peer Instruction Flip Dan Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi". BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI (BIOSFERJPB). ISSN: 0853-2451. 2016. hlm. 16

¹³Amaliah Alisha, Delivia Mirandah, dan Mila Karmila. Flipped Classroom: Solusi Inovatif Pembelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. 2018.hlm.106

merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Peserta didik kurang dapat mengaitkan materi ekosistem dengan apa yang terjadi pada kehidupannya, sedangkan materi ekosistem erat kaitannya dengan apa yang biasa kita temui pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dengan menggunakan materi ekosistem pada penelitian ini diharapkan peserta didik lebih mampu untuk mengimplementasikan apa yang dipelajarinya di sekolah dengan hal-hal yang biasa ditemui dalam kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom tipe Peer Instruction Flip* terhadap Daya Tangkap Belajar Siswa pada Materi Ekosistem**”. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini yaitu mengenai daya tangkap belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan tipe *Peer Instruction Flip*. Dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya belum menggunakan daya tangkap belajar sebagai variabel dependen. Selain itu peneliti menggunakan *Peer Instruction Flip* sebagai tipe dari model pembelajaran *Flipped Classroom* agar penelitian lebih fokus dan terarah.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Pemahaman mengenai materi ekosistem masih rendah.
2. Kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda dalam menerima penjelasan dari guru.
3. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik menggunakan model ekspositori, dengan metode ceramah dan mencatat serta menghafalkan materi yang diberikan oleh pendidik.
4. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang diterapkan

pendidik masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah, mencatat, dan menghafal materi.

5. Minimnya pemahaman peserta didik dalam menangkap materi sehingga siswa kurang dapat menjawab pertanyaan/soal dari pendidik.
6. Daya tangkap belajar siswa pada pembelajaran Biologi menggunakan model pembelajaran yang digunakan masih rendah dari yang diharapkan.
7. Jam pembelajaran Biologi yang singkat membuat peserta didik kesulitan dalam menangkap seluruh materi yang diajarkan.

Mengingat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan masalah tersebut, dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan jelas, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Jatiagung Kelas X semester genap tahun ajaran 2021/2022.
2. Penelitian ditekankan pada penggunaan model pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan mencatat untuk kelas kontrol dan penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* untuk kelas eksperimen.
3. Penelitian dilakukan untuk menguji daya tangkap siswa terhadap materi ekosistem menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip*
4. Dalam penelitian ini penulis menggunakan materi ekosistem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* dalam pembelajaran Biologi pada materi Ekosistem ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* dalam pembelajaran Biologi pada materi Ekosistem ?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini merupakan inovasi dalam pembelajaran Biologi. Hal ini dikarenakan model yang digunakan mengajak pendidik untuk mampu mengimplementasikan penggunaan teknologi dengan baik dan memungkinkan pendidik untuk lebih mendedikasikan waktu di kelas untuk kegiatan pembelajaran yang menarik serta interaktif yang lebih menekankan pada praktek daripada teori.

2. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* ini diharapkan dapat memberikan rasa tanggung jawab kepada peserta didik dalam hal menguasai pembelajaran mereka sendiri. Peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuannya dalam menyerap ilmu yang dipelajari. Peserta didik juga dapat mengatur waktu maupun tempat yang nyaman untuk belajar, serta dapat mengulang apabila ada materi yang masih belum dipahami tanpa ragu atau malu bertanya kepada guru seperti pada saat pembelajaran secara konvensional.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kepada sekolah sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Biologi sehingga dapat meningkatkan daya tangkap serta penguasaan materi peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung untuk dijadikan sebagai bekal bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* terhadap daya tangkap belajar siswa pada pembelajaran Biologi sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di lapangan kelak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan berikut ini dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Esa Gumelar, tentang “Pengaruh Strategi *Flipped Classroom* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Matha’ul Anwar Panjang”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Flipped Classroom* dan hasilnya adalah *Flipped Classroom* berpengaruh atau lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Janatin, tentang “Penerapan Model *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Flipped Classroom*.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Olga Neviani, tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Protista Kelas X di SMA 12 Semarang”. Adapun hasil dari penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini

¹⁴Esa Gumelar. “Pengaruh Strategi *Flipped Classroom* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Matha’ul Anwar Panjang”. 2019

¹⁵Yulia Janatin. “Penerapan Model *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP”. 2019

berpengaruh sangat positif terhadap hasil belajar biologi pada materi protista.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari Kurnia Putri, tentang “Dampak Sarapan Terhadap Daya Tangkap Anak Usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung”. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel y nya yaitu sama-sama untuk mengukur daya tangkap.¹⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami, tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction Flipped* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa”. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel y nya.¹⁸

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction Flip* Terhadap Daya Tangkap Siswa Pada Materi Ekosistem.”

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

¹⁶Olga Neviani. “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Protista Kelas X di SMA 12 Semarang”. 2020

¹⁷Maya Sari Kurnia Putri. “Dampak Sarapan Terhadap Daya Tangkap Anak Usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung”. 2019

¹⁸Sri Utami. “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction Flipped* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa”. 2017

Dalam bab ini diuraikan mengenai hal-hal teoritik dan informasi-informasi mendasar, serta pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas instrument, teknik analisis data, prosedur pelaksanaan secara keseluruhan, dan penjadwalan waktu pelaksanaan penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi tempat penelitian, pelaksanaan penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di dalam kelas ataupun lainnya. Model pembelajaran dapat dijadikan suatu pilihan, yang berarti guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Sementara itu Winata Putra dalam Suyanto dkk, menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah kerangka atau sebuah konsep yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam menyusun proses pembelajaran demi mencapai tujuan belajar serta berfungsi sebagai acuan bagi penyusun rancangan pembelajaran dan para guru dalam merencanakan maupun melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁰ Agus berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.²¹ Sedangkan menurut penulis berdasarkan pengertian beberapa ahli yang telah disebutkan, model pembelajaran adalah suatu rencana konseptual yang disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

¹⁹Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 4 Nomor 1. 2020. hlm 3

²⁰Suyanto, dkk. "Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional". Multi Pressindo: Yogyakarta. 2013

²¹Galih Istiningsih, Ela Minchah LA, dan Evik Priharlina. "Pengembangan Model Pembelajaran "Promister" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Ilmiah PGSD. ISSN: 2614-8242. 2018. hlm. 95

Adapun model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Memiliki tujuan ke arah pendidikan secara khusus. Misalnya model pembelajaran berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir secara induktif.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian yang dinamakan : 1) Syntax, yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran; 2) adanya prinsip-prinsip reaksi; 3) sistem sosial; dan 4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis apabila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan dari model pembelajaran yang digunakan. Dampak tersebut meliputi dampak dari pembelajaran, yaitu hasil belajar yang diukur; dan dampak penggiring, yaitu hasil belajar dalam jangka panjang atau seterusnya.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang telah dipilih.²²

Dalam proses pembelajaran model pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman bagi para perancang proses pembelajaran dan pengajar dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran.
- b. Berfungsi sebagai pedoman bagi dosen/guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

²²Jamal Mirdad. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)". (Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam. ISSN: 2337-6740. 2020. hlm. 16

- c. Memudahkan para dosen/guru dalam proses mengajar para peserta didik guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- d. Membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, serta belajar bagaimana cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Syaiful Sagala mengemukakan bahwa terdapat empat kategori yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran, yaitu model informasi, model personal, model interaksi, dan model tingkah laku. Adapun model mengajar yang telah dikembangkan dan sudah dibuktikan keberlakuannya oleh para ahli pendidikan dengan mengklasifikasikan model pembelajaran dikelompokkan menjadi empat yaitu :

- a. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi (*Information Processing Models*)

Model pembelajaran ini menjelaskan tentang bagaimana cara individu dalam memberi respon yang datang dari lingkungannya, baik itu dengan mengorganisasikan data, merumuskan masalah, membangun konsep serta rencana untuk memecahkan masalah dengan menggunakan symbol-symbol baik verbal dan non verbal. Model ini memberikan sejumlah konsep pada peserta didik, tes hipotesis, dan pemusatan perhatian pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Secara umum model pemrosesan informasi ini dapat diterapkan untuk berbagai usia baik individu maupun masyarakat pada sasaran belajar untuk mencapai tujuan yang berdimensi personal dan sosial di samping yang berdimensi intelektual.

²³Abas Asyafah. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (*Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*)". TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education. Vol. 6 No. 1. 2019. hlm. 23

b. Model Pembelajaran Personal (*Personal Family*)

Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses pengembangan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan emosional individu. Proses pembelajaran sengaja dibuat untuk memungkinkan seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Model ini lebih memusatkan perhatian pada pandangan perindividu dan berusaha mengaktifkan kemandirian belajar sehingga individu dapat bertanggung jawab atas tujuannya.

c. Model Pembelajaran Sosial (*Sosial Family*)

Model pembelajaran ini menekankan pada usaha untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan orang lain sebagai usaha dalam membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan sosial. Adapun inti dari model sosial ini mengusung konsep “*synergy*” yaitu energy atau tenaga yang terkumpul melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menerapkan model sosial pembelajaran yang diarahkan pada upaya untuk melibatkan peserta didik dalam menghayati, mengkaji, menerapkan, serta menerima fungsi dan peran sosial. Selain itu model sosial dirancang untuk memanfaatkan kerjasama, membimbing peserta didik dalam mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai hal yang berhubungan dengan masalah, mengumpulkan data yang relevan, dan mengembangkan serta menguji hipotesis. Oleh karena itu pendidik sebaiknya dapat mengorganisasikan proses pembelajaran melalui kerja kelompok dan dapat membimbingnya. Jadi pendidikan harus diorganisasikan dengan cara melakukan

penelitian bersama (*cooperative inquiry*) terhadap masalah-masalah sosial dan masalah akademis.

d. Model Pembelajaran Sistem Perilaku dalam Pembelajaran (*Behavior Model of Teaching*)

Merupakan model yang dibangun berdasarkan kerangka teori perilaku. Melalui teori ini peserta didik diarahkan untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguraian perilaku dalam jumlah yang kecil dan berurutan.²⁴

3. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Flipped classroom dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai “kelas terbalik”. *Flipped classroom* secara sederhana dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana peserta didik dapat mempelajari materi ajar melalui video interaktif sebelum memasuki kelas untuk berdiskusi dan saling bertukar pemikiran atau gagasan.²⁵ Model pembelajaran *flipped classroom* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam prosesnya peserta didik lebih banyak mempelajari materi ajar yang sudah diberikan di rumah dengan mengamati video pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas lebih terfokus dalam pengerjaan tugas, serta diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian diharapkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan teman atau guru sehingga permasalahan yang ditemui dapat langsung ditemukan solusinya. Dengan metode ini peserta didik juga dapat menyampaikan hasil

²⁴Syaiful Sagala, "*Konsep Dan Makna Pembelajaran*". Alfabeta : Bandung, 2007. hlm. 176

²⁵Ishak, Thanthawi, Rudi Kurniawan, Zazai Zainuddin. "*Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Informasi dan E-Administrasi*". Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Volume 4. No 2. 2019. hlm. 110

belajarnya di rumah untuk kemudian didiskusikan bersama-sama di kelas.²⁶

Flipped classroom adalah model pembelajaran yang menggunakan jenis pendekatan pembelajaran campuran (*blended learning*), dengan menukar lingkungan belajar tradisional dan memberikan materi pembelajaran di luar kelas (sebagian besar *online*). Selama sesi tatap muka di kelas, dilakukan pembahasan mengenai tugas atau pekerjaan rumah, atau pendidik dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk membahas pertanyaan tentang ujian terkait. Beberapa pendidik juga melakukan kegiatan menonton video *streaming* atau berkolaborasi dalam diskusi *online* sebagai kegiatan kelas dengan tetap dalam pengawasan secara cermat oleh fasilitator.²⁷

Flipped classroom adalah sebuah model alternatif untuk pedagogi pembelajaran konvensional, yang mana mengharuskan peserta didik memperoleh informasi dengan melihat video instruksional sebelum pertemuan fisik di kelas sehingga memungkinkan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Hal ini akan melibatkan peserta didik dalam tatanan aktif yang lebih tinggi, kegiatan yang konstruktif dan interaktif. Peningkatan interaksi melalui pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan retensi pengetahuan serta daya tangkap belajar peserta didik.²⁸

Dari penjelasan pengertian model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat diketahui bahwa model *Flipped Classroom* memusatkan pembelajaran pada peserta didik (*student centered*), sehingga dengan ini diharapkan peserta

²⁶Ubaidillah, M. "Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran *Fiqh* di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya". *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 19. No. 1. 2019. hlm.37

²⁷Susanti, L. dan Hamama Pitra, DA. "*Flipped Classroom* Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital". *Health & Medical Journal*. Vol. 1 No. 2. 2019. hlm. 55

²⁸Ibid 56

didik lebih mampu mengembangkan atau meningkatkan daya tangkap pemahamannya.

b. Tipe Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Menurut Steele (2016), terdapat beberapa tipe model pembelajaran *flipped classroom*, yaitu:

1) *Traditional Flipped* merupakan model pembelajaran *flipped classroom* yang paling sederhana. Biasanya digunakan oleh guru pemula yang baru menerapkan model *flipped classroom*. Langkah pembelajarannya adalah peserta didik menonton video pembelajaran di rumah, lalu ketika di kelas melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan secara kelompok. Lalu di akhir pembelajaran dilakukan kuis secara individu atau berpasangan.

2) *Mastery Flipped* merupakan perkembangan dari *Traditional Flipped*. Tahapan pembelajarannya hampir serupa dengan *traditional flipped*, hanya saja pada awal pembelajaran model ini diberikan pengulangan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

3) *Peer Instruction Flipped* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mempelajari materi dasar sebelum memulai kelas melalui video. Ketika di kelas peserta didik menjawab pertanyaan konseptual secara individu, siswa diberikan kesempatan untuk saling beradu pendapat terhadap soal yang diberikan untuk meyakinkan jawabannya kepada teman lainnya dan diakhir diberikan tes pemahaman.

4) *Problem Based Learning Flipped* adalah peserta didik diberikan video yang memberikan petunjuk untuk menyelesaikan masalah yang akan muncul ketika di kelas. Pada model ini peserta didik bekerja dengan bantuan guru. Ketika berada di dalam kelas siswa melakukan eksperimentasi dan evaluasi.

Model pembelajaran tipe *Peer Instruction Flipped* merupakan penerapan dari model pembelajaran *Flipped Classroom*. *Peer Instruction* sendiri dipelopori oleh Prof. Eric Mazur pada tahun 1997. Pembelajaran ini menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam kelas melalui kegiatan diskusi tentang pertanyaan pemahaman konsep mendasar.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan tipe *Peer Instruction Flipped*.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction Flipped*

Menurut Telee (2016) langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction Flipped* adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik menonton video pembelajaran di rumah

Pada saat peserta didik menonton video pembelajaran di rumah, setiap peserta didik diminta untuk membuat suatu catatan kecil (ringkasan) dari apa yang ditangkap dari video pembelajaran yang telah dilihat. Selanjutnya membuat daftar pertanyaan jika terdapat hal-hal yang tidak dipahami terkait isi video yang diberikan.

2) Tes soal pertama yang mengajarkan konsep

Setelah proses tanya jawab pada awal pembelajaran, guru memberikan tes soal pertama mengenai suatu konsep dasar pada pembahasan yang akan dipelajari di kelas. Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan soal secara individu.

²⁹Ruswana, Angra meta. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TIPE PEER INSTRUCTION FLIPPED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PRA SEJAHTERA". *DAYA MATEMATIS : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Volume 7 No. 2. 2019. hlm.172

- 3) Peserta didik saling berdiskusi dan saling berargumen terhadap tes soal pertama yang diberikan

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menjelaskan jawaban dari tes soal pertama. Peserta didik meyakinkan temannya terhadap hasil yang diperoleh, selanjutnya dibentuk kelompok diskusi. Kelompok diskusi dibuat berdasarkan jawaban yang diberikan peserta didik. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen yang terdiri dari peserta didik dengan jawaban tepat dan kurang tepat. Peserta didik dengan jawaban tepat atau benar akan cenderung mempertahankan dan menguatkan peserta didik dengan jawaban yang kurang tepat.

- 4) Tes soal kedua yang mengajarkan konsep atau menguatkan konsep

Apabila jawaban peserta didik yang benar lebih tinggi dari 80% maka guru akan melanjutkan topik/soal kedua agar lebih menguatkan konsep yang telah didapat peserta didik. Begitu seterusnya hingga jam pelajaran berakhir.

- 5) Penilaian pemahaman peserta didik di akhir materi bab pembelajaran

Di akhir pembahasan, peserta didik diberikan tes pemahaman yaitu soal evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari.³⁰

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Pada suatu model pembelajaran tentunya terdapat kelebihan maupun kekurangan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dalam pengembangan model pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Flipped Classroom* :

³⁰Ibid 172-173

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

- a) Sebagai strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik untuk mencapai berbagai hasil belajar. Selain itu model *Flipped Classroom* juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
- b) Peserta didik dapat mendownload, mengakses materi kapan saja dan dimana saja asalkan memiliki jaringan internet yang bagus sehingga lebih memaksimalkan waktu luang peserta didik ketika berada di luar kelas.
- c) Peserta didik dapat mengulang-ulang materi yang belum dipahami sampai benar-benar paham. Hal ini tentunya juga memudahkan pendidik karena tidak perlu mengulang materi yang sama apabila ada siswa yang kurang paham dengan materi tersebut.
- d) Suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan pendidik menjadi lebih mudah dalam menjangkau peserta didiknya melalui bimbingan di kelas, serta mampu menjadikan peserta didik memahami urgensi teknologi dalam pembelajaran.
- e) Model *Flipped Classroom* sangat bermanfaat bagi pendidik yang merasa jam mengajarnya kurang. Kurangnya jam mengajar akan berimplikasi pada pembengkakan materi yang pada akhirnya pembelajaran tidak dapat dituntaskan dengan baik. Dengan *Flipped Classroom* pendidik lebih dapat menghemat waktu dalam proses penyampaian materi dikarenakan pemberian materi sudah dilakukan sebelum peserta didik memasuki kelas.

f) Model ini dinilai lebih efisien dikarenakan peserta didik diminta untuk mempelajari materi terlebih dahulu di rumah, sehingga pada saat di kelas peserta didik dapat lebih fokus pada kesulitannya dalam memahami materi serta kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut.³¹

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a) Tidak semua pendidik dan peserta didik memiliki alat teknologi untuk mengakses konten materi secara *online*. Sedangkan alat teknologi tersebut merupakan syarat mutlak yang harus ada dalam proses penerapan *Flipped Classroom*.

b) Jika dikatakan semua pendidik dan peserta didik memiliki alat teknologi, namun hal tersebut belum mampu menjamin kelancaran proses pembelajaran *Flipped Classroom*. Hal ini dikarenakan kendala selanjutnya adalah tidak adanya kompetensi guru dalam bidang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Maka pendidik dituntut untuk dapat melek terhadap teknologi agar model ini dapat diterapkan dengan baik.

c) Tidak semua peserta didik merasa nyaman belajar di depan alat teknologinya, seperti *handphone*, laptop atau komputer. Diantara mereka ada yang lebih suka belajar dengan membaca buku pelajaran, menulis dan mencatat yang tidak mengharuskan mereka

³¹Hamid, Abdulloh dan Mohammad Samsul Hadi. "Desain Pembelajaran *Flipped Learning* Sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21". Jurnal QUALITY. Volume 8. Nomor 1. 2020. hlm.159

untuk menatap layar *handphone* maupun komputer. Sedangkan *handphone* dan komputer merupakan salah satu alat utama dalam pembelajaran *Flipped Classroom*.

- d) Model *Flipped Classroom* menuntut kemandirian peserta didik melalui gambaran singkat mengenai materi yang akan dipelajarinya. Sedangkan tidak semua peserta didik mampu mencari informasi secara mandiri. Terkadang mereka membutuhkan motivasi dari pendidik sebelum menyampaikan materi di kelas.
- e) Salah satu yang menjadi kunci utama keberhasilan model *Flipped Classroom* adalah stabilitas internet. Hal ini menjadi kendala karena Indonesia termasuk negara dengan jaringan internet yang masih kurang stabil. Sedangkan beberapa fitur seperti *live streaming* maupun *video call* membutuhkan koneksi yang cukup kuat, terutama dalam mengunduh suatu file materi yang cukup besar.³²

4. Daya Tangkap

a. Pengertian Daya Tangkap

Departemen kesehatan RI pada tahun 1993 menyatakan bahwa usia lima tahun pertama merupakan masa-masa dimana terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berpikir, keterampilan berbahasa, dan berbicara yang merupakan inti dari kemampuan daya tangkap.³³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), daya tangkap berarti kemampuan memahami apa yang ditangkap atau diterima

³²Ibid 160

³³Santoso, Heru dan Wahito Nugroho, *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test* (Jakarta: EGC, 2013), hlm.51.

oleh pancaindra. Daya tangkap berasal dari kata daya dan tangkap. Daya berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, sedangkan kata tangkap berarti kemampuan dalam memahami sesuatu yang ditangkap atau diterima oleh pancaindra. Pancaindra memiliki peranan penting dalam KBM sebagai alat yang digunakan untuk menangkap berbagai informasi yang diberikan.

Daya tangkap dapat diartikan pula sebagai kemampuan peserta didik dalam menangkap atau menguasai materi yang dipelajari sesuai dengan yang diajarkan gurunya. Daya tangkap peserta didik merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pemahaman ini tidak luput dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta pendidik yang dapat menyesuaikan diri dengan peserta didiknya. Daya tangkap belajar siswa juga berarti sebagai kemampuan peserta didik dalam mempelajari apa yang diajarkan, dibaca, didengar dan dipelajari berdasarkan pancaindranya.³⁴

b. Indikator Daya Tangkap

Daya tangkap berkaitan dengan stimulus, sedangkan yang dimaksud stimulus menurut Walgito adalah segala sesuatu yang mengenai reseptor, dan menyebabkan aktifnya organisme. Stimulus dapat datang dari dalam maupun luar organisme yang bersangkutan, namun sebagian besar stimulus datang dari luar organisme. Jadi dapat diartikan bahwa daya tangkap adalah kemampuan untuk merespon atau menanggapi apa yang diterima oleh pancaindra. Disini dapat terlibat proses berpikir (kognitif) dan kemampuan berbahasa (cara mengungkapkan

³⁴Najahah. "Potensi Daya Serap Peserta Didik Terhadap Pelajaran". JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1. Nomor 2. 2015. hlm.163

respon), sehingga dapat ditarik indikator daya tangkap menurut Walgito sebagai berikut:³⁵

No	Indikator
1	Menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat
2	Antusiasme ketika mengikuti pembelajaran
3	Memperhatikan kegiatan pembelajaran
4	Mendengarkan penjelasan guru
5	Memberikan respon verbal
6	Aktif dalam melakukan kegiatan
7	Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru

c. Unsur-unsur Daya Tangkap dalam Proses Pembelajaran

Beberapa unsur yang terdapat dalam daya tangkap antara lain sebagai berikut:

1) Ingatan

Secara teori, terdapat 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan seseorang yaitu menerima kesan, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena fungsi inilah istilah ingatan selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan. Kecakapan dalam menerima kesan berperan penting dalam pembentukan daya tangkap. Melalui kecakapan inilah, seseorang mampu mengingat hal-hal yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran, kecakapan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Teknik pembelajaran dengan menggunakan media-

³⁵Karissa Violeta Chandra. *"Hubungan Antara Sarapan Dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap"*. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anakn Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta. 2017. hlm. 56

media menarik seperti video, gambar, dan sebagainya akan lebih menyampaikan kesan yang dalam kepada peserta didik.

Untuk dapat memaksimalkan ingatan, peserta didik harus mengulang-ulang hal yang dipelajari dalam jangka waktu yang tidak lama. Pandangan ini dalam proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga akan memungkinkan bagi peserta didik untuk mengulang atau mengingat kembali materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tes setelah satu submateri pembelajaran selesai.

2) Berfikir

Definisi umum dari berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep dari dalam diri seseorang. Perkembangan ide maupun konsep ini berlangsung melalui proses hubungan antara informasi yang tersimpan dalam diri seseorang yang berupa pengertian. Berdasarkan gambaran ini dapat dilihat bahwa berfikir pada dasarnya merupakan proses psikologis dengan beberapa tahapan seperti pembentukan pengertian, penjalinan pengertian, dan penarikan kesimpulan.

Pendidik yang terbiasa untuk memberikan penjelasan “lengkap” tentang suatu materi pembelajaran akan cenderung melemahkan kemampuan peserta didik untuk berfikir dikarenakan hal-hal yang ingin mereka ketahui sudah diberikan. Sebaliknya, pendidik yang lebih memusatkan pembelajarannya pada pemberian pengertian atau konsep kunci yang fungsional akan mendorong peserta didiknya mengembangkan kemampuan berfikir mereka.

3) Motif

Motif merupakan suatu keadaan dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Terdapat 2 macam motif

yaitu motif instrinsik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik selalu lebih baik dan biasanya berjangka panjang. Contoh motif ini dapat dilakukan melalui penciptaan suasana kompetitif antara individu maupun kelompok peserta didik. Suasana ini akan mendorong peserta didik untuk berlomba lebih baik dari yang lain. Namun, pendidik juga harus memonitor suasana ini secara ketat agar tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif.

Motif ekstrinsik dapat dilakukan melalui siasat menghadirkan grafik prestasi individual peserta didik (*self competition*). Melalui grafik ini, tiap peserta didik dapat melihat kemajuan belajarnya sendiri sekaligus membandingkannya dengan kemajuan yang dicapai oleh teman-temannya. Dengan melihat grafik ini, peserta didik akan terdorong untuk lebih meningkatkan prestasinya agar tidak berada di bawah prestasi teman yang lain.³⁶

d. Faktor-faktor Daya Tangkap

Tingkat daya tangkap peserta didik bermacam-macam seperti yang dikemukakan oleh Piet A. Sahertian bahwasanya ukuran tingkat daya tangkap belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu siswa yang maju, siswa yang cukup dan siswa yang kurang.

1) Faktor Daya Tangkap Belajar Siswa yang Tinggi

a) Minat peserta didik terhadap belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat tentunya akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan apapun. Apabila seorang peserta didik

³⁶Ibid 164-166

memiliki rasa ingin belajar, maka ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

- b) Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif

Lingkungan dalam hal ini meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan suasana yang nyaman untuk berkonsentrasi dalam belajar. Begitupun dengan lingkungan keluarga, jika dalam lingkungan keluarga mendukung untuk peningkatan proses belajar siswa, maka siswa akan memiliki daya tangkap yang tinggi. Selain itu lingkungan masyarakat juga penting dalam pengaplikasian pemahaman nilai-nilai pelajaran.

- c) Guru yang dapat menyesuaikan diri dengan peserta didik

Guru/pendidik berperan penting dalam peningkatan daya tangkap peserta didik dikarenakan materi pelajaran yang akan diterima siswa akan disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, agar penyampaian materi dapat ditangkap dan dipahami dengan baik oleh peserta didik maka seorang pendidik harus menguasai materi pelajaran, menguasai kelas, menggunakan metode kreatif dengan mempergunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam belajar, disiplin dalam mengatur waktu, membuat persiapan mengajar, dan sebagainya.

2) Faktor Daya Tangkap Belajar Siswa yang Rendah

- a) Kurang optimal dalam penggunaan fungsi otak, misalnya tidak terbiasa dengan budaya membaca, sehingga otak lambat dalam

- menganalisa dikarenakan kebiasaan menghafal dalam proses belajar
- b) Kurang latihan dan terarah daya ingat/pikirannya
 - c) Terdapat gangguan fungsi dan sistem otak
 - d) IQ atau kapasitas peserta didik kurang memadai
 - e) Gangguan indrawi (kurangnya fungsi pendengaran, penglihatan, pembau, perasa dan peraba)
 - f) Hilangnya informasi yang diserap/lupa
 - g) Adanya faktor gen atau keturunan³⁷

e. Fungsi Daya Tangkap Belajar

Daya tangkap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Apabila peserta didik memiliki daya tangkap tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maka dengan cepat ia akan dapat mengerti, memahami, dan mengingatnya. Abdul Wahid menulis mengenai fungsi daya tangkap bagi anak, yaitu sebagai berikut :

- 1) Daya tangkap dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir peserta didik
Sebagai contoh peserta didik yang memiliki daya tangkap tinggi pada suatu mata pelajaran, maka wawasan terhadap pelajaran tersebut akan luas, serta dapat berpikir luas mengenai manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran tersebut.
- 2) Daya tangkap sebagai tenaga pendorong yang kuat
Daya tangkap peserta didik untuk menguasai pelajaran dapat mendorongnya untuk terus belajar dan rasa ingin tahu yang lebih besar.

³⁷Ibid 168–170

3) Prestasi selalu dipengaruhi daya tangkap yang tinggi

Untuk dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar, maka diharapkan peserta didik memiliki daya tangkap yang tinggi terhadap mata pelajaran.

4) Daya tangkap dapat meningkatkan minat belajar

Minat seseorang meskipun sudah diajarkan oleh guru yang sama serta pelajaran yang sama, namun antara satu anak dengan anak yang lain dapat mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan daya tangkap mereka serta daya tangkap yang dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

5) Untuk memahami, menyerap, atau menguasai materi yang dipelajari sesuai dengan bahan mata pelajaran yang diajarkan guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

6) Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.³⁸

5. Kajian Materi Ekosistem

Ekosistem dapat diartikan sebagai tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara seluruh komponen lingkungan hidup yang saling berinteraksi dalam membentuk suatu kesatuan yang teratur. Ekosistem dapat bermacam-macam bentuknya sesuai dengan wilayah ekosistem, seperti ekosistem hutan, rawa, danau, dan lain-lain. Namun, apabila dilihat berdasarkan komponen yang ada di dalamnya, maka ekosistem terdiri dari komponen fisik (abiotik) dan hayati (biotik). Komponen abiotik terdiri atas komponen yang bukan makhluk hidup, contohnya tanah, udara, suhu, angin, curah hujan, dan sebagainya. Seluruh wujud abiotik tersebut dalam bentuk materi dan energi dan energi dalam ekosistem. Materi dan energi yang terdapat dalam komponen abiotik mendukung

³⁸Ibid 167

dan mempengaruhi kehidupan komponen biotik dalam suatu ekosistem.

Kajian materi ekosistem berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 2.1
Kajian Silabus materi Ekosistem

	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk	3.9 Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya.	1. Menemukan komponen-komponen ekosistem di lingkungan sekitar 2. Menjelaskan hubungan yang mungkin terjadi antar komponen ekosistem, rantai makanan, dan aliran energi yang terjadi pada suatu ekosistem 3. Menjelaskan daur biogeokimia, yaitu daur air, oksigen, nitrogen, dan karbon	1. Komponen ekosistem 2. Aliran energi 3. Daur biogeokimia 4. Interaksi dalam ekosistem

	memecahkan masalah		dioksida	
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.9 Mendesain bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media	1. Membuat bagan jaringan-jaringan makanan yang terjadi pada ekosistem di Indonesia (ekosistem air, ekosistem darat, dan ekosistem buatan)	

*Sumber: Silabus Peminatan Matematika dan Ilmu Alam
Mata Pelajaran Biologi SMA*

B. Kerangka Berpikir

Daya tangkap belajar merupakan bagian yang penting dari proses pemahaman peserta didik dalam menerima dan menyimpan materi yang diajarkan oleh pendidik. Hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat memperoleh prestasi yang baik, maka harus didukung dengan proses belajar yang baik pula. Namun pada kenyataannya peserta didik memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya tangkap diatas rata-rata akan cenderung mudah dalam menangkap materi yang diajarkan, sebaliknya peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata akan merasa kesulitan dalam menangkap materi yang diajarkan. Kondisi demikian peneliti temui pada saat melakukan pra penelitian di SMA Negeri 1 Jatiagung, dimana peserta didik kurang dapat menangkap materi yang diberikan dikarenakan dengan jam pembelajaran yang singkat

peserta didik dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan pada hari itu juga. Apabila peserta didik memiliki kemampuan daya tangkap yang rendah, maka akan mengalami kesulitan dengan proses pembelajaran tersebut. Pada akhirnya, pendidik dituntut untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi tersebut setelah diberikan penjelasan ulang. Meningkatkan daya tangkap belajar merupakan salah satu hal yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik. Dengan kemampuan daya tangkap belajar yang baik, peserta didik akan dapat lebih mudah menguasai berbagai materi yang diberikan oleh pendidik.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan daya tangkap belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flip*. Pemikiran ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jhonson, dimana *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung namun memaksimalkan interaksi satu-satu. Model ini memanfaatkan teknologi yang mendukung materi tambahan bagi peserta didik yang dapat diakses secara *online* maupun *offline*, dimana saja dan kapan saja. Sedangkan waktu pembelajaran di kelas akan digunakan peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya, berargumen, mengemukakan pemikirannya, serta menerima umpan baik mengenai kemajuan proses belajarnya sehingga akan diikuti dengan peningkatan daya tangkap belajar peserta didik tersebut.³⁹ Dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flip* diharapkan dapat mampu meningkatkan daya tangkap belajar siswa pada pembelajaran biologi khususnya materi ekosistem.

³⁹Sutama dan Herry. EFEKTIVITAS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP SIKAP DAN KETRAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA DI SMK. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 11, No. 2. 2016. hlm. 3

Harapan peneliti adalah agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar

Kenyataan di lapangan yang peneliti temui yaitu kemampuan daya tangkap belajar peserta didik masih rendah dari yang diharapkan dilihat berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik.

• Menurut Mulyana et al., prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyerap pelajaran yang diberikan.

Daya tangkap atau daya serap belajar adalah kemampuan untuk menyerap materi yang diajarkan.

• Menurut Asmani dalam Manawi, terdapat dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan perilaku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rusnawati bahwa model *flipped classroom* memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flip* diharapkan dapat meningkatkan daya tangkap belajar peserta didik sehingga dapat berpengaruh juga terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Choirah et al. bahwa prestasi belajar peserta didik dengan model *flipped classroom* lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran konvensional.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat ilmiah yang dapat mengarahkan jalan pikiran peneliti mengenai suatu masalah dan bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flipped* pada materi ekosistem terhadap daya tangkap belajar siswa.

H0a = Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flipped* pada materi ekosistem terhadap daya tangkap belajar siswa.

H1a = Ada pengaruh antara model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flipped* pada materi ekosistem terhadap daya tangkap belajar siswa



DAFTAR PUSTAKA

AlfiahMini Dwi, (2019) *"Perbedaan Daya Serap Belajar Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Kelas Xi Sma Negeri 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019"*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Amaliah Alisha dkk, (2018) *"Flipped Classroom: Solusi Inovatif Pembelajaran Biologi"*. Prosiding Seminar Nasional Biologi VI. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Asyafah Abas, (2019) *"MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)"*. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 1

Engkus, (2019) *"Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi"*. Jurnal GOVERNANSI, p-ISSN 2442-3971 e-ISSN 2549-7138, Vol. 5 No. 2

Gumelar Esa, (2019) *"Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Mathla'ul Anwar Panjang"*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Halim et al, (2019) *"Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Number Head Together Terhadap Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa"*. J. Pijar MIPA, Vol. 14 No.1

Hamid and Hadi, (2020) *"Desain Pembelajaran Flipped Learning Sebagai Solusi MODEL PEMBELAJARAN PAI ABAD 21"*. Jurnal QUALITY Volume 8, Nomor 1

Herry and Utama. 2016. EFEKTIVITAS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP SIKAP DAN KETRAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA DI SMK. *Jurnal Managemen Pendidikan* - Vol. 11, No. 2

Imania and Bariah(2020) "*Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran*". *Jurnal PETIK* Volume 6, Nomor 2

Ishak et al. (2019) "*Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Informasi Dan E-Administrasi*".*Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Volume 4, No 2

Istiningsih et.al (2018) "*Pengembangan Model Pembelajaran 'Promister' Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar*".*HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* ISSN : 2579 – 6151 Volume II No.2

Janatin Yulia (2019) "*Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP*".*Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

Kadir, (2015)*Statistika Terapan*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada)

Karissa Violeta Chandra. 2017. Hubungan Antara Sarapan Dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*

Khoerunnisa and Aqwal(2020) "*Analisis Model-Model Pembelajaran*".*Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1

Mulyadi, (2010) "*Evaluasi Dan Karakterisasi Fauna Akuatik yang Berasosiasi dengan Ekosistem Mangrove Di Suaka Margasatwa Muara Angke*". *Pusat Penelitian Biologi-Lipi. Jakarta*

Mirdad Jamal (2020) "*Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*".(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam. Vol. 2, No. 1

Mursalin et al(2016) "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Le Arning In Science Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2015/2016*".Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Volume I, Nomor 2

Najahah (2015) "*Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran*".JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2

Neviani Olga (2020) "*Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Protista Kelas X Di SMA 12 Semarang*". Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Nurkholis (2013) "*PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI*".Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1

Pengertian Pengaruh Menurut KBBI

Putri Maya Sari Kurnia, (2019) "*Dampak Sarapan Terhadap Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak – Kanak Negeri 2 Bandar Lampung*". Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Rusdi et al (2018) "*Pengaruh Model Pembelajaran Peer Instruction Flip Dan Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi*".BIOSFER: Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB). Volume 9 No 1

Ruswana Angra Meta (2019) "*Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pra Sejahtera*".DAYA MATEMATIS : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, Volume 7 No. 2

Santoso, (2013) Heru dan Wahito Nugroho. *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: EGC

Sugiono, (2016) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

———, (2017) *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono,(2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Susanti and Hamama Pitra (2019) "*Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital*". Health & Medical Journal. Vol I No 2

Syaiful Sagala (2007) *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Ubaidillah M(2019) "*Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Infformasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya*".Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman p-ISSN:1693-8712|e-ISSN: 2502-7565 Vol. 19, No. 1

Ulfa Rafika, (2015) "*Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*". Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman ISSN : 2685-6115

Utami Sri, (2017) "*Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*". Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

UU20-2003Sisdiknas

Widiara I Ketut ((2018) "*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*".Jurnal PURWADITA VOLUME 2, No.2

Zahra, R.Ratika dan Nofha Rina, (2018) "Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit Di Kota Bandung". Jurnal Lontar Vol. 6 No 1

